

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN  
PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT DI POSYANDU  
LANSIA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAOLAN  
KABUPATEN TOLI-TOLI**

***FACTORS CORRELATED WITH THE USAGE OF HEALTH SERVICE FOR  
ELDERLY AT ELDERLY POSYANDU (INTEGRATED SERVICE CENTRE)  
OPERATIONAL COUNTY OF PUSKESMAS BAOLAN OF  
KABUPATEN TOLI-TOLI***

<sup>1</sup>Ashar, <sup>2</sup>Sudirman, <sup>3</sup>Abd kadri

<sup>1,2,3</sup>*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu  
(email : ashara7x@gmail.com)  
(email : sudirman.aulia@gmail.com)  
(email : kadri782ad@gmail.com)*

**Alamat Korespondensi :**

Ashar  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
HP : 082242552134  
Email : ashara7x@gmail.com

**ABSTRAK**

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Toli-toli tahun 2015 cakupan pelayanan kesehatan lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun di Kabupaten Toli-toli sebanyak 843 jiwa dengan jumlah lansia sebanyak 1.902 jiwa. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toli-toli tahun 2016, Puskesmas Baolan merupakan salah satu puskesmas yang memiliki capaian kinerja standar pelayanan kesehatan pada usia lanjut terendah dengan jumlah lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun sebanyak 110 jiwa. Untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada usia lanjut di Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara Cross Sectional Study dimana variabel dependent dan variabel independent dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli dengan nilai  $P = 0,248 (>0,05)$ , ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli dengan nilai  $P = 0,021 (>0,05)$ , ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjut usia di puskesmas baolan kabupaten Toli-toli  $p = 0,021 (<0,05)$ . Berdasarkan penelitian tersebut maka disarankan agar Diharapkan pihak instansi untuk mengikut sertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan. Serta meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal terkait masalah kesehatan dalam pelayanan kesehatan lansia.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, sikap, pemanfaatan, dukungan sosial, kesehatan lansia*

## **ABSTRACT**

*Based on the data from health service profile of Kabupaten Toli-toli year of 2015, the health service target of elderly 60 years Old at Kabupaten Toli-toli was 843 people with number of elderly 1,902 people. Data from health service of Kabupaten Toli-toli in 2016, Puskesmas Baolan was one of some puskesmas got job achievement of health service standard of lowest elderly by the number of elderly of 60 years old was 110 people. The objective of this research is to find out factors correlated with the usage of health service of elderly at Puskesmas Baolan of Kabupaten Toli-toli. This kind of research is observational analytical research using Cross Sectional Study approach whose independent and dependent variables were collected at the same time. This research finding shows that there is no correlation between elderly attitude and the usage of health service of elderly at the elderly posyandu (integrated service center) operational county of Puskesmas Baolan of Kabupaten Toli-toli at  $p$  value =0,248 ( $> 0,05$ ), there is correlation between social support and the usage of health service of elderly at the operational county of Puskesmas Baolan of Kabupaten Toli-toli at  $p$  value =0,021 ( $<0,05$ ), there is also correlation between knowledge and the usage of health service of elderly at Puskesmas Baolan of Kabupaten Toli-toli at  $p$  value =0,021 ( $<0,05$ ). Based on this research, it is suggested that concerned agency side to involve the role of elderly family in supporting the usage of health service and increasing various kinds of elucidation with health problem in the health service of elderly.*

**Keywords :** *Knowledge, attitude, usage, social support, and elderly health.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah lansia terbanyak setelah China, Amerika dan India. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 7,78% atau tercatat 18,55 juta jiwa. Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun (Kemenkes RI, 2013).

Proses menua pada manusia merupakan suatu peristiwa alamiah yang tidak terhindarkan, dan menjadi manusia lanjut usia (lansia) yang sehat merupakan suatu rahmat. Menjadi tua adalah suatu proses natural dan kadang-kadang tidak nampak mencolok, penuaan akan terjadi di semua sistem tubuh manusia dan tidak semua sistem akan mengalami kemunduran pada waktu yang sama. Secara biologis lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari dan berjalan secara terus menerus (Nugroho, 2011).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi

tentang manfaat posyandu lansia perlu terus di tingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Komnas Lansia, 2010).

Secara umum, jumlah penduduk lansia di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2010 sebanyak 152.848 jiwa, Jumlah penduduk lansia perempuan berjumlah 76.660 jiwa yang lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki yang berjumlah 76.188 jiwa. Populasi lansia yang semakin meningkat tentu membutuhkan perhatian dalam bentuk program pelayanan kesehatan seperti pelayanan kesehatan lansia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012, jumlah lanjut usia yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 78.424 jiwa (50,09%) dari total jumlah lanjut usia sebanyak 152.848 jiwa (Dinkes Provinsi Sulteng, 2013).

Kabupaten Toli-toli merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Toli-toli tahun 2015 cakupan pelayanan kesehatan lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun di Kabupaten Toli-toli sebanyak 843 jiwa dengan jumlah lansia sebanyak 1.902 jiwa. Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toli-toli tahun 2016, Puskesmas Baolan merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Toli-toli yang memiliki capaian kinerja standar pelayanan kesehatan pada usia lanjut terendah dengan jumlah lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun sebanyak 110 jiwa, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 74 jiwa dari total keseluruhan lansia (Dinkes Kab.Toli-toli, 2017)

## **METODE DAN BAHAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara *Cross Sectional Study* dimana variabel dependent dan variabel independent dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Lanjut usia yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli. Sampel dalam penelitian adalah 52 responden yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan *Cross Sectional*.

## HASIL

### 1. Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan

Hasil analisis pada tabel 1 diperoleh bahwa dari 26 responden, responden yang berdasarkan sikap lansia yang tidak baik berjumlah 2 responden dengan presentase (3,8%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia dan dari 24 responden dengan presentase (46,2%) yang tidak baik memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia sedangkan dari 26 responden berdasarkan sikap lansia yang baik terdapat 6 responden dengan presentase (11,5%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia dan 20 responden dengan presentase (38,5%) sikap lansia yang baik yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli. Hasil uji chi-square menunjukkan Nilai  $p = 0,248 (> 0,05)$  maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli.

### 2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan

Dari data analisis tabel 2 diperoleh bahwa dari 2 responden, responden yang berdasarkan dukungan sosial yang tidak mendukung berjumlah 2 responden dengan presentase (3,8%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia dan dari 0 responden dengan presentase (0,00%) yang tidak mendukung memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia sedangkan dari 50 responden berdasarkan dukungan sosial yang mendukung terdapat 6 responden dengan presentase (11,5%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia dan 44 responden dengan presentase (84,6%) yang mendukung dukungan sosial yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli. Hasil uji chi-square menunjukkan Nilai  $p = 0,021 (< 0,05)$  maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli.

### 3. Hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan

Dari data analisis tabel 3 diperoleh bahwa dari 2 responden, responden yang berdasarkan Pengatahuan yang rendah berjumlah 2 responden dengan presentase (3,8%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia, sedangkan responden yang berdasarkan pengetahuan rendah yang memanfaatkan berjumlah 0 responden dengan presentase (0,0%) dan berdasarkan pengatahuan yang tinggi dari 50 responden dengan presentase (92,2%) terdapat 6 responden dengan presentase (11,5%) yang tidak

memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia, dan berdasarkan keadaan pengetahuan tinggi terdapat 44 responden dengan presentase (84,6%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli. Hasil uji chi-square menunjukkan Nilai  $p = 0,021 (\leq 0,05)$  maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa Sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu.

Hasil univariat menunjukkan bahwa Nilai  $p = 0,412 (> 0,05)$  maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang menyatakan bahwa lansia yang memiliki sikap baik (63,8%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap baik (36,6%). Dan hasil uji chi-square di ketahui nilai  $p=0,231 (>0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap lansia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012), mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terhadap kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu.

Menurut Walgito (2015) Bantuan berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, Konsep dukungan sosial melibatkan adanya komunikasi dan reaksi. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dimana lingkungan sosial memberikan pemberian informasi dan penghargaan atau penilaian terhadap penyandang cacat tubuh. Terdapat 3 dimensi dalam dukungan sosial yaitu: dukungan sosial yang melibatkan adanya keakraban dan penerimaan yang memberikan keyakinan dan dukungan yang membantu atau pemberian pelayanan dan bantuan secara langsung, serta dukungan informasi yang meliputi pemberian nasehat, pemecahan masalah yang dihadapi individu.

Hasil menunjukkan Nilai  $p = 0,021$  ( $<0,05$ ), Dengan nilai  $OR = 8.3$  maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elmi (2014) di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan  $p\ value = 0,001$  ( $<0,05$ ).

Menurut Peneliti Dukungan sosial berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan ini adalah dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang ke Posyandu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, dan usia harapan hidup lansia tersebut.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

Hasil menunjukkan Nilai  $p = 0,021$  ( $<0,05$ ), Dengan nilai  $OR = 8.3$  maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menyatakan bahwa lansia yang tidak memanfaatkan posyandu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (52,0%) dibandingkan dengan lansia dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (48,0%). Setelah dilakukan uji statistik diketahui  $p\ value = 0,016$  ( $p>0,05$ ), ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Menurut peneliti Pengetahuan lansia yang kurang tentang pelayanan kesehatan mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat pelayanan kesehatan ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadapi

kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia akan menjadi lebih meningkat, yaitu menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat para lansia untuk selalu datang mengikuti kegiatan posyandu lansia setiap bulannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan Tidak Ada hubungan antara Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli dengan nilai  $P = 0,248 (>0,05)$ , Ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli dengan nilai  $P = 0,021 (>0,05)$ , Ada Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada lanjut usia di Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli  $p = 0,021 (<0,05)$ .

Hasil penelitian ini menyarankan agar pihak instansi untuk mengikut sertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan. Serta meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal terkait masalah kesehatan dalam pelayanan kesehatan lansia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Sosial Daerah Istimewah Aceh, 1995, pola pelayanan lanjut usia di masa depan , banda aceh.
- Handoko, Martin., 2011. Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Kemendes RI.Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. Semester 1 2013. Jakarta 2013.2010
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lansia. jakarta; Kemendes RI 2011.
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Penilaian Program Kesehatan Lansia lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta Kemendes RI
- Komnas Lansia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Lansia*. Jakarta.
- Nugroho W. *Keperawatan Gerontik Dan Giantrik*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGCA 2011.
- Notoatmadjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Bineka Cipta
- Putra, D. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*. Padang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- UPT Puskesmas Baolan. 201

Walgito, B. 2013. *Psikologi Sosial (Suatu Penganatar)*. Edisi 3 Yogyakarta; Andi Of Setwalgito.

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Distribusi Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli**

Sikap lansia	Pemanfaatan pelkes lansia				Total		P Value
	Tidak dimanfaatkan		dimanfaatkan				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak baik	2	3,8	24	46,2	26	50,0	0,248
Baik	6	11,5	20	38,5	26	50,0	
Total	8	15,4	44	84,6	52	100,0	

*Sumber: Data Primer, 2018*

**Tabel 2 Distribusi Hubungan dukungan sosial dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli**

Dukungan sosial	Pemanfaatan pelkes lansia				Total		P Value
	tidak dimanfaatkan		Dimanfaatkan				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak mendukung	2	3,8	0	0,00	2	3,8	0,021
Mendukung	6	11,5	44	84,6	50	96,2	
Total	8	15,4	44	84,6	52	100,0	

*Sumber: Data Primer, 2018*

**Tabel 3 Distribusi Hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-toli**

Pengetahuan	Pemanfaatan pelkes lansia				Total		P Value
	Tidak dimanfaatkan		dimanfaatkan				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	2	3,8	0	0,0	2	3,8	0,021
Tinggi	6	11,5	44	84,6	50	92,2	
Total	8	15,4	44	84,6	52	100,0	

*Sumber: Data Primer, 2018*